

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkoba merupakan ancaman serius bagi bangsa yang harus ditanggulangi dengan sungguh-sungguh (Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia, 2010). Akibat buruk yang ditimbulkannya sangat luas, baik dari segi fisik, psikologis, sosial, hingga perekonomian. Secara fisik, narkoba dapat merusak sistem saraf, mengganggu fungsi organ vital, dan bahkan memengaruhi sistem reproduksi. Dari sisi psikologis dan sosial, pengguna narkoba sering mengalami gangguan konsentrasi, depresi, sikap apatis, serta perilaku antisosial yang berdampak pada produktivitas kerja dan proses Pendidikan (Pramesti, Putri, Assyidiq, & Rafida, 2022). Dampak lebih luasnya, penyalahgunaan narkoba berkontribusi terhadap meningkatnya angka kriminalitas serta penyebaran penyakit menular seperti HIV/AIDS di kalangan pengguna. Selain itu, beban finansial negara juga meningkat akibat biaya rehabilitasi dan penegakan hukum terhadap kasus narkoba, dimana terdapat 43,320 orang yang difasilitasi berbagai Lembaga negara untuk proses rehabilitasi dan 144,578 orang Narapidana dan Tahanan Kasus Narkoba di Indonesia menjadi tanggungan Kementerian Hukum dan Ham Republik Indonesia (Puslitdatin BNN, 2022). Ancaman nya tidak berhenti manakala muncul nya Narkoba jenis baru yang lebih berbahaya, contohnya opioid sintetis baru yang disebut netezinesis yang dapat meingkatkan resiko kematian akibat overdosis (UNODC, 2024).

Informasi mengenai bahaya narkoba bukan lagi sesuatu yang eksklusif. Sebagian besar masyarakat telah memperoleh wawasan tentang dampak buruk narkoba, terutama melalui kampanye yang dilakukan oleh berbagai lembaga, termasuk BNN. BNN mencatat keberhasilan kampanye antinarkotika yang terlihat dari meningkatnya kesadaran dan penolakan masyarakat terhadap ajakan untuk menggunakan narkoba (Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, edukasi tentang bahaya narkoba sudah cukup terinternalisasi di benak masyarakat. Namun, meskipun kesadaran meningkat, data menunjukkan bahwa angka kasus penyalahgunaan

narkoba tetap tinggi dan bahkan mengalami peningkatan dalam beberapa tahun berikutnya.

Berdasarkan data BNN, survei nasional pada tahun 2023 menunjukkan angka prevalensi sebesar 1,73% atau setara 3,3 juta jiwa penyalahguna narkoba di Indonesia dan secara signifikan peningkatan terjadi pada penyalahguna dengan kelompok umur 15-24 Tahun yang termasuk kalangan Gen Z (Humas BNN, 2024). Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi terbesar dengan populasi mencapai 37jt jiwa menghadapi situasi narkoba yang cukup mengkhawatirkan, terdapat lebih dari 300,000 penyalahguna narkoba (1,16%), dimana 24% berstatus pelajar/mahasiswa atau kalangan Gen Z (Amrullah & Widowati, 2020). Dikutip dari viva.co.id, Pada Tahun 2024 lalu terdapat kenaikan 6% dari Tahun sebelumnya, menjadi 2077 kasus narkoba yang ditangani Polda Jawa Tengah, dimana salah satu kasus menonjol yang terungkap yaitu kasus pengiriman sabu seberat 12kg di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Berdasarkan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Jawa Tengah, Kota Semarang selalu menduduki peringkat pertama dari tahun ke tahun, disusul Kota Solo dan Kota Jepara, bahkan dalam kurun waktu satu bulan, antara februari sampai maret 2024 saja terungkap sebanyak 70 kasus (Humas Polrestaes Semarang, 2024). BNN menetapkan 20 kawasan rawan dan rentan penyalahgunaan Narkoba di Jawa Tengah yang mana lebih dari 50% Kawasan berada di Kota Semarang, yang menduduki peringkat pertama dalam jumlah Kawasan rawan dan rentan narkoba di Jawa Tengah (Isja, 2019).

Penyalahgunaan narkoba ini semakin diperparah oleh distribusinya yang masif di berbagai daerah di Jawa Tengah, termasuk di Kota Semarang. Sebagai salah satu kota besar di Jawa Tengah yang dikenal dengan julukan *Port of Java*, Semarang berulang kali disebut oleh berbagai sumber sebagai salah satu pintu masuk utama narkoba ke Indonesia (Rahmania, 2023) (Purnomo, 2021). Selain upaya penyelundupan narkoba melalui berbagai jalur, para pengedar juga semakin cerdik dengan menggunakan segala cara untuk menyelundupkan narkoba ke berbagai tempat, salah satu nya seperti kasus yang diungkap 2 januari 2025 lalu, pelaku menyembunyikan narkoba di dalam interior mobil di bagian dashbor yang mana tidak terpikirkan oleh khalayak umum (Humas Polda Jawa Tengah, 2025)

Sindikatan narkoba internasional menjadikan kota ini sebagai jalur distribusi utama ke berbagai daerah di Jawa Tengah khususnya di Kota Semarang, yang mana semakin memperburuk peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Kota tersebut. Bapak Marthinus Hukom, Kepala Badan Narkotika Nasional, menyebutkan bahwa suplai narkoba di Indonesia yang mayoritas dari luar negeri tersebut diselundupkan melalui jalur laut (Dwinanda, 2024). Angka prevalensi yang masih tinggi ditambah potensi peredaran narkoba yang masif melalui berbagai jalur distribusi dan berbagai cara baru yang memerlukan perhatian lebih serta strategi khusus yang perlu diperbarui terus secara keberlanjutan dalam menekan peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di Jawa Tengah khususnya di Kota Semarang.

Sandra oliver menyatakan bahwa strategi dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencapai hasil akhir yang selaras dengan target serta tujuan suatu organisasi (Al-Wahdi, 2010). Sedangkan dalam lingkup organisasi, komunikasi juga berperan dalam meningkatkan keberhasilan, kesuksesan dan keberlanjutan suatu organisasi (Siregar & Djuwita, 2020). Komunikasi secara umum berperan penting dalam penyebaran informasi dan pengetahuan untuk mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan yang kondusif (Liliweri, 2010). Kesuksesan kegiatan komunikasi bergantung banyak pada strategi komunikasi. Salah satu bentuk kegiatan komunikasi yaitu mengkampanyekan antinarkoba kepada masyarakat luas.

Strategi komunikasi dalam kampanye antinarkoba memegang peran penting dalam mengurangi angka penyalahgunaan narkoba, sebagaimana hasil temuan (Irfani, Wafa, & Andayani, 2021) dari penelitian terhadap strategi komunikasi BNN Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa, dengan menggunakan strategi komunikasi yang tepat, pemilihan media komunikasi dan pengkajian tujuan pesan komunikasi mempunyai pengaruh positif terhadap mencegah penggunaan narkoba di Kota Banjarmasin. Pada literatur lain selain dari poin pemilihan media komunikasi dan pengkajian tujuan pesan, mengenali sasaran komunikasi juga menjadi bagian dari perumusan strategi komunikasi (Al-Wahdi, 2010) (Randa, 2019).

Bentuk komunikasi yang digunakan, secara garis besar berupa komunikasi digital dan komunikasi konvensional. Kegiatan komunikasi dan penyebaran informasi publik oleh instansi pemerintah yang sering dijumpai berupa penyuluhan dan sosialisasi secara langsung ke tempat-tempat yang dalam kasus ini merupakan daerah yang terindikasi rawan peredaran narkoba, ini merupakan komunikasi konvensional, selain itu juga termasuk penyebaran informasi melalui media cetak, poster atau stiker. Komunikasi digital berupa penyebaran informasi melalui platform digital seperti website, youtube, twitter, Instagram dan platform lainnya. Komunikasi digital umumnya termasuk televisi dan radio, namun seiring dengan penggunaan kata digital pada teknologi baru berbasis internet sehingga yang dimaksud penelitian ini merupakan komunikasi digital yang berbasis internet, merujuk pada (Priyono, 2022) bahwa komunikasi digital disebut juga komunikasi online. Pemanfaatan media digital ini sebagai wujud adaptasi lembaga dalam mengadopsi teknologi informasi yang dapat mempercepat arus informasi. Teknologi informasi ini juga memfasilitasi komunikasi dinamis dimana menurut (Liliweri, 2010) bahwa arah perubahan paradigma komunikasi dari satu arah menurut *bullet theory*, menjadi paradigma komunikasi dua arah, yang mengendepankan dinamika komunikasi dan kebebasan berpendapat, juga membantu kita untuk mendapatkan satu dari tiga tujuan komunikasi yaitu (*to secure understanding*) untuk memastikan khalayak memahami isi pesan. Selain itu, komunikasi melalui media digital ini juga menyesuaikan dengan target khalayak atau sasaran komunikasi, dimana berdasarkan data yang dipaparkan pada paragraf-paragraf sebelumnya bahwa kelompok yang rentan terhadap pengaruh narkoba yaitu kelompok remaja yang mayoritas pengguna media sosial aktif, Generasi Z (Gen Z) yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan Gen Z, pendekatan komunikasi yang inovatif menjadi krusial. Kampanye berbasis media sosial, pemanfaatan influencer, storytelling digital, serta edukasi berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif untuk menekan penyalahgunaan narkoba.

Meskipun komunikasi sosial melalui media digital lebih efisien tetapi komunikasi konvensional dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan langsung kepada masyarakat umum, serta penggunaan pamflet dan brosur masih dilakukan,

karena menurut (Randa, 2019) masih ada masyarakat yang tidak bisa dijangkau oleh media modern seperti media digital yang terutama berbasis internet. Strategi komunikasi tersebut perlu dianalisa lagi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap **strategi komunikasi dalam edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan Gen Z Kota Semarang**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat dalam merancang strategi komunikasi yang efektif guna mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah pada bagian latarbelakang bahwa narkoba memiliki dampak yang serius sehingga penggunaan nya dilarang dan negara menindak tegas para pelaku pengedar maupun pemakai, segala Upaya dilakukan untuk mengentaskan peredaran narkoba di berbagai tempat, di Kota semarang memiliki angka kasus yang cukup tinggi, sebagai peringkat pertama di Jawa Tengah, diperparah lagi sebagai pintu masuk distribusi narkoba ke Wilayah di Jawa Tengah. Negara melalui Humas Polda Jateng melakukan berbagai Upaya agar tidak ada lagi penyalahgunaan Narkoba di Kota Semarang (0 Kasus), tetapi data dan fakta masih menunjukkan ada nya kasus, bahkan terjadi peningkatan diantara 2 tahun terakhir. Data juga menunjukkan bahwa angka kasus tinggi juga didominasi oleh kelompok umur remaja atau Gen Z, yang mana merupakan kelompok yang diharapkan dapat menjadi penerus pembawa kemajuan bangsa untuk tidak terpapar penyalahgunaan narkoba. Eksistensi narkoba yang masih marak tersebut bukan karena minim nya upaya dari penegak hukum, akan tetapi kecerdikan para pelaku yang turut mengembangkan cara dan strategi penyelundupan narkoba demi menghindari pemeriksaan para petugas kepolisian.

Perang melawan narkoba membutuhkan andil lebih banyak pihak dengan berbagai macam strategi. Kampanye antinarkoba merupakan salah satu program sosialisasi yang diinisiasi oleh negara dalam mengurangi keterlibatan Masyarakat dalam penggunaan narkoba dan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat akan bahaya narkoba. Seperti yang telah dijelaskan diatas sebagaimana

masalah kasus narkoba yang masih ada di kota semarang serta perkembangan modus peredaran yang baru, sehingga penulis melalui penelitian ini megamati bagaimana strategi komunikasi Humas Polda Jateng dalam edukasi penyalahgunaan narkoba Kota semarang, serta Bagaimana strategi khusus untuk kalangan Gen Z yang perilaku nya banyak dipengaruhi perkembangan teknologi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi komunikasi humas polda Jateng dalam mengedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan Gen Z di Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara akademis dan teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai strategi komunikasi, memberikan wawasan baru yang memperkaya ilmu komunikasi serta dapat menjadi pembanding dan rujukan bagi penelitian penelitian selanjutnya.

Penelitian ini memiliki manfaat sosial dalam membantu meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di Kota Semarang dan Jawa Tengah, mengenai bahaya narkoba melalui strategi komunikasi yang lebih efektif. Dengan komunikasi yang tepat, diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat, meningkatkan partisipasi dalam program pencegahan narkoba, serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih sadar akan pentingnya pemberantasan narkoba.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi Humas Polda Jateng dalam mengimplementasikan strategi komunikasi yang lebih efektif. Dengan strategi yang tepat, diharapkan penyebaran informasi kepada masyarakat dapat lebih optimal, sehingga tujuan utama dalam menurunkan angka penyalahgunaan narkoba di Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang, dapat tercapai.

1.5 Luaran Output Penelitian

Luaran dari penelitian ini adalah rekomendasi strategi komunikasi yang lebih efektif bagi Humas Polda Jawa Tengah dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan Gen Z di Kota Semarang. Hasil penelitian ini akan menyajikan rekomendasi berbasis data mengenai pendekatan komunikasi yang lebih tepat dalam menyampaikan pesan antinarkoba kepada Gen Z. Hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan penelitian dan artikel ilmiah terpublikasi di jurnal bereputasi.